

## **SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN PENERIMA DANA CSR PERUSAHAAN PT. PULAU SAMBU KUALA ENOK**

**Ardiyansyah, Ilyas**

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer  
Universitas Islam Indragiri (UNISI)  
Jl. Propinsi, Parit 1 Tembilahan Hulu, Tembilahan, Riau, Indonesia  
Email : [abdiabdufathimah@gmail.com](mailto:abdiabdufathimah@gmail.com), [ilyas\\_74@yahoo.com](mailto:ilyas_74@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Perusahaan PT. Pulau Sambu Kuala Enok (PSK) merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak dibidang industri pengolahan hasil perkebunan yang berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta. Didirikan pada tanggal 5 Desember 1967. PT Pulau Sambu Kuala Enok bergerak di bidang industry minyak kelapa, minyak goreng, dan bungkil kopra pellet dengan menggunakan bahan baku kopra. Kegiatan CSR sering terjadi ketidak sesuaian antara yang di harapkan pihak perusahaan dengan penyaluran bantuan yang diberikan terhadap implementasi di lapangan. Hal ini disebabkan oleh gagalnya pemohon dalam memanfaatkan Dana CSR yang diberikan. Oleh karenanya seorang pengambil keputusan atau pihak perusahaan harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk menerima ataupun menolak permohonan bantuan CSR yang diajukan oleh masyarakat. Masalah ini dapat diatasi dengan mengidentifikasi dan memprediksi bahkan menseleksi pemohon dengan baik sebelum diberikan atau disalurkan dana CSR perusahaan dengan cara mempelajari riwayat penyaluran yang pernah dilakukan oleh oleh masyarakat. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penyaluran Dana CSR di PT. Pulau Sambu Kuala Enok masih dilakukan seleksi sederhana, artinya hanya melihat proposal yang diajukan tanpa mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang lain, padahal pemberian atau penyaluran dana CSR perusahaan mempunyai criteria yang sudah ditetapkan. Hal ini terjadi karena dalam seleksi penyaluran dana CSR belum dilakukan dengan memanfaatkan sebuah sistem yang menganalisisnya. Pelaksanaan kegiatan penyaluran Dana CSR PT. Pulau Sambu Kuala Enok dirasa memerlukan bantuan teknologi informasi sebagai sarana pendukung, sehingga pemanfaatan teknologi informasi dapat digunakan secara maksimal. yaitu dengan adanya sebuah Sistem Pendukung Keputusan (SPK). Hasil perhitungan yang didapat bahwa Alternatif lokasi yang menjadi prioritas utama untuk dijadikan sebagai penerima penerima dana bantuan CSR yaitu Dusun Sungan Perigi sebagai peringkat pertama dengan nilai 0.389 atau 38,9%. Indikator yang digunakan dalam perbandingan ini yaitu: Bermanfaat (BMT), Berkelanjutan/Jangka Panjang (JKP), Dekat Wilayah Operasi (DWO), Publikasi (PUB), Mendukung Prepare Perusahaan (MPP). Pada penelitian ini, setelah dilakukan perhitungan maka indikator/kriteria yang memiliki nilai eigen tertinggi adalah Bermanfaat (BMT) yaitu 0.355 atau 35,5%.

Kata Kunci : Sistem Pendukung Keputusan, Analytical Hierarchy Process, CSR, PT. Pulau Sambu Kuala Enok, SDLC

### **1 PENDAHULUAN**

Perusahaan PT. Pulau Sambu Kuala Enok (PSK) merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak dibidang industri pengolahan hasil perkebunan yang berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta. Didirikan pada tanggal 5 Desember 1967. PT Pulau Sambu Kuala Enok bergerak di bidang industry minyak kelapa, minyak goreng, dan bungkil kopra pellet dengan menggunakan bahan baku kopra.

Pertama kali berdiri dengan mengelola kopra dengan menggunakan kualii tradisional yang menghasilkan kelapa kasar dan bungkil kopra, kemudian diganti dengan mesin press buatan RRC uang diperbarui dengan mesin SVP Press buatan Krupp-Jerman. Seiring dengan perkembangan jaman, PT. Pulau Sambu Kuala Enok terus mengalami peningkata di dalam bisnisnya sehingga selain bergerak dibidang bisnis, PT Pulau Sambu juga ikut memperhatikan kesejahteraan masyarakat social yang ada di lingkungan perusahaan di Kuala Enok. PT Pulau Sambu juga sering memberikan atau menyalurkan

dana bantuan yang disebut dengan dana CSR PT. Pulau sambu, yakni diperuntukkan pembangunan daerah di lingkungan pabrik, CSR ini bersifat bantuan infrastruktur ataupun berbentuk anggaran yang diperuntukkan untuk pembangunan infrastruktur masyarakat.

Kegiatan CSR sering terjadi ketidak sesuaian antara yang di harapkan pihak perusahaan dengan penyaluran bantuan yang diberikan terhadap implementasi di lapangan. Hal ini disebabkan oleh gagalnya pemohon dalam memanfaatkan Dana CSR yang diberikan. Oleh karenanya seorang pengambil keputusan atau pihak perusahaan harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk menerima ataupun menolak permohonan bantuan CSR yang diajukan oleh masyarakat. Masalah ini dapat diatasi dengan mengidentifikasi dan memprediksi bahkan menseleksi pemohon dengan baik sebelum diberikan atau disalurkan dana CSR perusahaan dengan cara mempelajari riwayat penyaluran yang pernah dilakukan oleh masyarakat. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penyaluran Dana CSR di PT. Pulau Sambu Kuala Enok masih dilakukan seleksi sederhana, artinya hanya melihat proposal yang diajukan tanpa mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang lain, padahal pemberian atau penyaluran dana CSR perusahaan mempunyai criteria yang sudah ditetapkan. Hal ini terjadi karena dalam seleksi penyaluran dana CSR belum dilakukan dengan memanfaatkan sebuah sistem yang menganalisisnya. Selain itu juga belum juga dilakukan penilaian terhadap pemohon dengan bantuan dari teknologi informasi. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya aplikasi pendukung keputusan yang digunakan dalam menganalisa dan menentukan siapa yang layak untuk disetujui permohonan penyaluran dana CSR-nya.

Pelaksanaan kegiatan penyaluran Dana CSR PT. Pulau Sambu Kuala Enok dirasa memerlukan bantuan teknologi informasi sebagai sarana pendukung, sehingga pemanfaatan teknologi informasi dapat digunakan secara maksimal. yaitu dengan adanya sebuah Sistem Pendukung Keputusan (SPK). Terdapat banyak metode-metode yang dapat digunakan untuk penyelesaian permasalahan dalam sebuah Sistem Pendukung Keputusan hal ini dapat disesuaikan dengan studi kasus yang diangkat. Pada kesempatan ini metode yang digunakan yaitu metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Metode AHP dipilih karena merupakan suatu bentuk model pendukung keputusan di mana peralatan utamanya adalah sebuah hierarki fungsional dengan input utamanya adalah persepsi manusia.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Memberikan sistem pengambilan keputusan yang bersifat objektif terhadap penentuan penyaluran penerima dana CSR Perusahaan yang didalamnya terdapat persyaratan dan kriteria yang harus dimiliki untuk setiap pemohon. Merancang sebuah sistem pendukung keputusan penentuan penyaluran dana CSR Perusahaan dengan metode Analytical Hierarchy Process. dalam proses penentuannya.

## **2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Sistem Informasi**

Menurut Leitch dan Davis (1983) dalam (Hartono, 2000) sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

### **2.2 Sistem**

Sistem adalah sekumpulan benda yang memiliki hubungan di antara mereka. Kata sistem sendiri berasal dari bahasa Latin (Systema) dan bahasa Yunani Sustema adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi (Salomo, 2014). Menurut Padji M dalam (Husni, 2014) sistem adalah rangkaian yang mencakup hardware, software, dan piranti peripheral yang bekerja sama sebuah kesatuan ataupun kombinasi berbagai elemen yang membentuk sebuah kesatuan yang kompleks.

### **2.3 Informasi**

Menurut Davis dalam (Kadir, 2003) informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini dan saat mendatang. Sedangkan menurut Hartono (2005) informasi adalah data yang diolah menjadi menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

## 2.4 Sistem Pendukung Keputusan

Menurut McLeod Sistem Pendukung Keputusan adalah suatu sistem berbasis komputer yang menghasilkan berbagai alternatif keputusan untuk membantu manajemen dalam menangani berbagai permasalahan yang terstruktur ataupun tidak terstruktur dengan menggunakan data dan model (Wedhasmara, 2010).

Keputusan merupakan kegiatan memilih suatu strategi atau tindakan dalam pemecahan masalah tersebut. Tindakan memilih strategi atau aksi yang diyakini manajer akan memberikan solusi terbaik atas sesuatu itu disebut pengambilan keputusan. Tujuan dari keputusan adalah untuk mencapai target atau aksi tertentu yang harus dilakukan (Kusrini, 2007).

Turban mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai sebuah proses memilih tindakan (di antara berbagai alternatif) untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan yang telah ditetapkan (Pradita, 2013).

Menurut Alter DSS merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan dan manipulasi data. Sistem digunakan untuk membantu mengambil keputusan dalam situasi yang semi terstruktur dan situasi tidak terstruktur, di mana tidak seorangpun mengetahui secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (Wahid Dkk, 2012).

Sistem pendukung keputusan merupakan suatu sistem interaktif yang mendukung keputusan dalam proses pengambilan keputusan melalui alternatif-alternatif yang diperoleh dari hasil pengolahan data, informasi dan rancangan model (Herdiyanti, 2013).

Konsep Model Analytical Hierarchy Process (AHP)

AHP menggabungkan pertimbangan dan penilaian pribadi dengan cara yang logis dan dipengaruhi imajinasi, pengalaman, dan pengetahuan untuk menyusun hierarki dari suatu masalah yang berdasarkan logika, intuisi, dan juga pengalaman untuk memberikan pertimbangan. AHP dikembangkan Dr. Thomas L. Saaty dari Wharton School of Business pada tahun 1970-an untuk mengorganisasikan informasi dan judgement dalam memilih alternatif yang paling disukai. Pada dasarnya AHP adalah metode untuk memecahkan suatu masalah yang kompleks dan tidak terstruktur kedalam kelompoknya, mengatur kelompok-kelompok tersebut kedalam suatu susunan hierarki, memasukkan nilai numerik sebagai pengganti persepsi manusia dalam melakukan perbandingan relatif dan akhirnya dengan suatu sintesis ditentukan elemen yang mempunyai prioritas tertinggi (Tominanto, 2012).

Pada dasarnya, langkah-langkah dalam metode AHP meliputi:

Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan, lalu menyusun hierarki dari permasalahan yang dihadapi. Penyusun hierarki adalah dengan menetapkan tujuan yang merupakan sasaran sistem secara keseluruhan pada level teratas.

Menentukan prioritas elemen: a) Langkah pertama dalam menentukan prioritas elemen adalah membuat perbandingan pasangan, yaitu membandingkan elemen secara berpasangan sesuai kriteria yang diberikan. b) Matriks perbandingan berpasangan diisi menggunakan bilangan untuk merepresentasikan kepentingan relatif dari suatu elemen terhadap elemen yang lainnya.

Sintesis. Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan di sintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah: a) Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks. b) Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks. c) Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap basis dan membagikan dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata.

Mengukur Konsistensi. Dalam pembuatan keputusan, penting untuk mengetahui seberapa baik konsistensi yang ada karena kita tidak menginginkan keputusan berdasarkan pertimbangan dengan konsistensi yang rendah. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah: (a) Kalikan setiap nilai pada kolom pertamadengan prioritas relatif elemen pertama, nilai pada kolom kedua prioritas relatif elemen kedua, dan seterusnya. (b) Jumlah setiap baris. (c) Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan elemen prioritas relatif yang bersangkutan. (d) Jumlah hasil bagi di atas dengan banyaknya elemen yang ada, hasil disebut  $\lambda_{maks}$

Hitung cinsistency Index (CI) dengan rumus:

$$CI = (\lambda_{maks} - n)/n$$

Di mana n = banyaknya elemen

Hitung rasio konsistensi/consistency ratio (CR) dengan rumus:

$$CR = CI/RC$$

Di mana CR= Consistency Ratio  
CI = Consistency Index  
IR = Indeks Random Consistency

Memeriksa konsistensi hierarki. Jika nilainya lebih dari 10%, maka penilaian data judgment harus diperbaiki. Namun jika rasio konsistensi (CI/IR) kurang atau sama dengan 0,1, maka hasil perhitungan bisa dinyatakan dengan benar. Daftar indeks Random Konsistensi (IR) bisa dilihat dalam Tabel 2.2 berikut:

**Tabel 2.1 Indeks Random Konsistensi**

Ukuran Matriks	Nilai IR
1,2	0.00
3	0.58
4	0.90
5	1.12
6	1.24
7	1.32
8	1.41
9	1.45
10	1.49
11	1.51
12	1.48
13	1.56
14	1.57
15	1.59

**2.5 Prinsip Dasar Analytical Hierarchy Process (AHP)**

Dalam menyelesaikan permasalahan dengan AHP ada beberapa prinsip yang harus dipahami, diantaranya adalah:

**Membuat hierarki**

Sistem yang kompleks bisa dipahami dengan memecahnya menjadi elemen-elemen pendukung, menyusun elemen secara hierarki, dan menggabungkannya atau mensistensinya.

**Penilaian kriteria dan alternatif**

Kriteria dan alternatif dilakukan dengan perbandingan berpasangan. Menurut Saaty (1988), untuk berbagai persoalan, skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik untuk mengekspresikan pendapat. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan Saaty bisa diukur menggunakan tabel analisis seperti ditunjukkan pada Tabel berikut:

**Tabel 2.2 Skala Penilaian Perbandingan Pasangan**

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya
5	Satu elemen lebih mutlak penting daripada elemen lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan
Kebalikan	Jika aktivitas i mendapat satu angka dibandingkan dengan aktivitas j, maka j memiliki nilai kebalikannya dibandingkan dengan i

**Synthesis of priority (menentukan prioritas)**

Untuk setiap kriteria dan alternatif, perlu dilakukan perbandingan berpasangan (pairwise Comparisons). Nilai-nilai perbandingan relatif dari seluruh alternatif kriteria bisa disesuaikan dengan judgement yang telah ditentukan untuk menghasilkan bobot dan prioritas. Bobot dan prioritas dihitung dengan memanipulasi matriks atau melalui penyelesaian persamaan matematika.

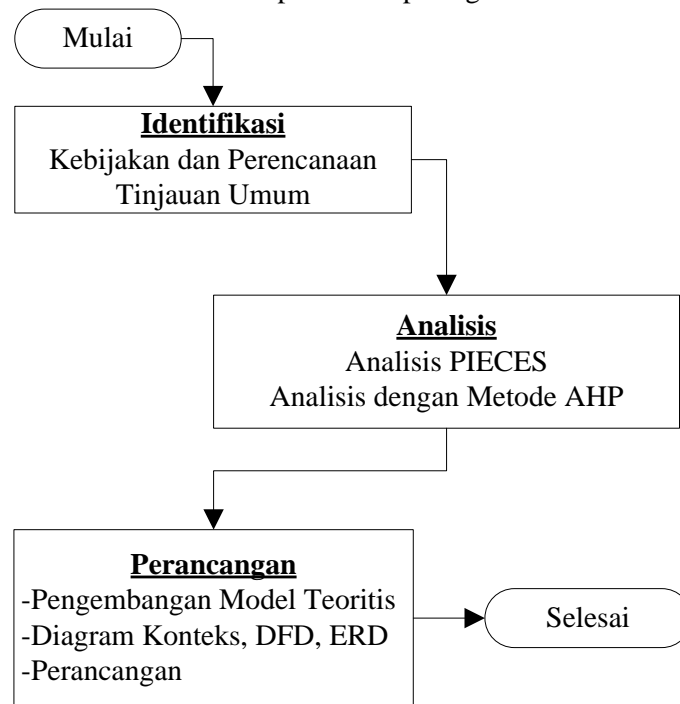
**Logical Consistency (Konsistensi Logis)**

Konsistensi memiliki dua makna. Pertama, objek-objek yang serupa bisa dikelompokkan sesuai dengan keseragaman dan relevansi. Kedua, menyangkut tingkat hubungan antarobjek yang didasarkan pada kriteria tertentu.

**3 METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Metodologi Penelitian**

Bagan alur penelitian sistem pendukung keputusan penentuan penerima bantuan dana CSR perusahaan PT. Pulau Sambu Kuala Enok dapat dilihat pada gambar 3.1:



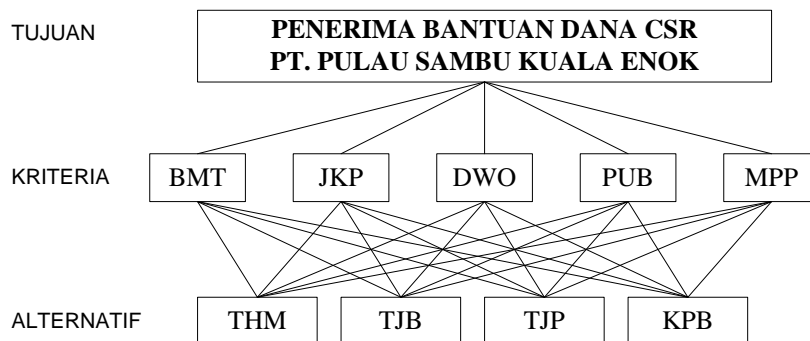
**Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian**

**4 PEMBAHASAN DAN IMPLEMENTASI**

**4.1 Pembahasan**

Tahapan penerapan dan mengoperasikan sistem pada keadaan yang sebenarnya dapat dikatakan sebagai bentuk implementasi, melalui tahapan ini sehingga nantinya akan diketahui apakah sistem yang telah dibangun benar-benar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

**Struktur Hirarki**



**Gambar 4.1 Hirarki Proses Penentuan Penerima CSR**

Dari Gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa level pertama merupakan level Tujuan: Penerima Bantuan Dana CSR. Level kedua adalah kriteria untuk dapat mencapai tujuan utama. Sementara level ketiga merupakan alternatif dari yang digunakan, untuk level kriteria dan alternatif dapat diketahui sebagaimana yang dijelaskan pada langkah pertama.

## 4.2 Implementasi

Tahapan yang akan membahas dan atau menceritakan sistem pendukung keputusan yang telah dibangun akan diceritakan pada tahapan ini, sehingga akan diketahui bagaimana proses kerja dari sistem pendukung keputusan tersebut. Dan melakukan penjelasan-penjelasan dari setiap tampilan atau bentuk dari layar monitor sebagai interface antara user dengan sistem yang sudah dirancang pada aplikasi ini. Berikut ini merupakan penjelasan-penjelasan dari setiap user interface aplikasi sistem pendukung keputusan ini:

### Kriteria

Gambar 4.2 Kriteria

Tampilan form kriteria digunakan untuk menambahkan data kriteria yang berisikan kode kriteria dan keterangan. Pada form ini, untuk melakukan penambahan data kriteria cukup dengan mengisikan kode kriteria dan keterangan, kemudian selanjutnya menekan tombol simpan. Dan untuk pembatalan cukup dengan menekan tombol Batal.

### Perbandingan Kriteria

Perbandingan kriteria merupakan form yang digunakan untuk menginputkan hasil quisioner untuk skala perbandingan antar kriteria yang digunakan untuk melakukan proses perhitungan AHP pada sistem ini. Pada perbandingan inilah yang nantinya digunakan untuk mengetahui hasil perangkingan pada proses penentuan prioritas global untuk proses penentuan penerima dana CSR PT. Pulau Sambu Kuala Enok.

	BMT	JKP	DWD	PUB	MPP
Bermanfaat (BMT)	1	3	3	2	2
Berkelanjutan/Jangka Panjang (JKP)	0.333	1	0.200	0.500	1
Dekat Wilayah Operas (DWD)	0.333	5.000	1	2	3
Publikasi (PUB)	0.500	2.000	0.500	1	2
Mendukung Prerare Perusahaan (MPP)	0.500	1.000	0.333	0.500	1
Jumlah	2.666	12.000	5.033	6.000	9.000

	BMT	JKP	DWD	PUB	MPP	Jumlah	Prioritas
BMT	0.375	0.250	0.536	0.333	0.222	1.776	0.355
JKP	0.125	0.083	0.040	0.083	0.111	0.442	0.088
DWD	0.125	0.417	0.199	0.333	0.333	1.407	0.281
PUB	0.188	0.167	0.099	0.167	0.222	0.843	0.169
MPP	0.188	0.083	0.066	0.083	0.111	0.531	0.106

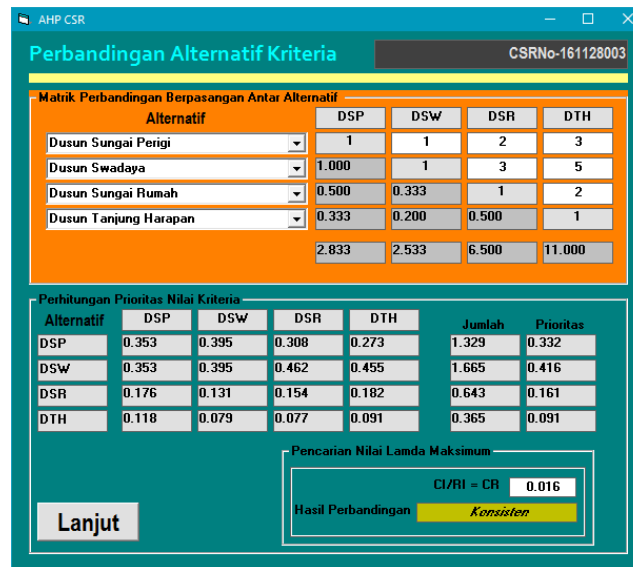
Pencarian Nilai Lambda Maksimum  
CI/RI = CR   
Hasil Perbandingan

Gambar 4.3 Perbandingan Kriteria

Pada form perbandingan kriteria ini juga menampilkan hasil perhitungan prioritas nilai kriteria sehingga diketahui bobot prioritas dari setiap kriteria, selain itu juga pada form memperlihatkan nilai konsistensinya.

### Perbandingan Alternatif

Perbandingan alternatif adalah form yang digunakan untuk melakukan proses perhitungan AHP untuk alternatif berdasarkan hasil quisioner, form ini jumlahnya sesuai dengan jumlah kriteria yang ada, karena untuk memberikan keputusan maka setiap alternatif harus dilakukan perbandingannya dengan berdasarkan kriteria yang ada. Proses entri yang ada pada form ini sama dengan form kriteria yaitu cukup memasukkan nilai hasil quisioner pada kolom matrik perbandingan berpasangan antar alternatif. Maka selanjutnya secara otomatis akan menampilkan hasil perhitungan prioritas nilai perbandingan alternatif.



Gambar 4.4 Perbandingan Alternatif

**Prioritas Global**

Prioritas global menunjukkan nilai bobot dari dari setiap pebandingan ataupun hasil dari perkalian matriks yang telah dilakukan sebelumnya, baik nilai bobot prioritas kriteria maupun bobot prioritas perbandingan antar alternatif berdasarkan kriteria. Dari nilai-nilai bobot prioritas alternatif yang ada dikalikan matrikan dengan nilai bobot prioritas yang ada sehingga mengasilkan suatu nilai yang disebut juga nilai perankingan untuk setiap alternatif. Nilai-nilai tersebut nantinya digunakan sebagai bobot untuk menentukan alternatif mana yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam sistem pendukung keputusan ini. Hasil rekomendasi diperlihatkan dalam bentuk peringkat dan juga sebagai informasi yang ada pada form ini. Alternatif yang memiliki nilai tertinggi diambil sebagai bahan rekomendasi keputusan penentuan penerima bantuan dana CSR PT. Pulau Sambu Kuala Enok.



Gambar 4.5 Prioritas Global

Hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa urutan prioritas global/peringkat keputusan penentuan penerima bantuan dana CSR PT. Pulau Sambu Kuala Enok yaitu sebagai berikut :

1. Dusun Sungan Perigi sebagai peringkat pertama dengan nilai 0.389 atau 38,9%
2. Dusun Swadaya sebagai peringkat kedua dengan nilai 0.318 atau 31,8%
3. Dusun Sungai Rumah sebagai peringkat ketiga dengan nilai 0.151 atau 15,1%
4. Dusun Tanjung Harapan sebagai peringkat terakhir dengan nilai 0.141 atau 14,1%

Berdasarkan rangking yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan metode AHP dapam sistem pendukung keputusan ini, maka yang layak atau yang lebih diprioritaskan sebagai penerima bantuan dana CSR PT. Pulau Sambu Kuala Enok adalah Dusun Sungai Perigi dengan nilai prioritas 0.389 atau dengan nilai persentase sebesar 38,9%.

## 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh penilaian penerima bantuan dana CSR PT. Pulau Sambu Kuala Enok dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Hasil perhitungan yang didapat bahwa Alternatif lokasi yang menjadi prioritas utama untuk dijadikan sebagai penerima penerima dana batuan CSR yaitu Dusun Sungan Perigi sebagai peringkat pertama dengan nilai 0.389 atau 38,9%. Indikator yang digunakan dalam perbandingan ini yaitu: Bermanfaat (BMT), Berkelanjutan/Jangka Panjang (JKP), Dekat Wilayah Operasi (DWO), Publikasi (PUB), Mendukung Prepare Perusahaan (MPP)
2. Pada penelitian ini, setelah dilakukan perhitungan maka indikator/kriteria yang memiliki nilai eigen tertinggi adalah Bermanfaat (BMT) yaitu 0.355 atau 35,5%.
3. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada penelitian ini, bahwa metode Analytical Hierarchy Process (AHP) bisa digunakan sebagai metode dalam Sistem Pendukung Keputusan untuk penerima bantuan dana CSR PT. Pulau Sambu Kuala Enok.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari sistem pendukung keputusan penerima bantuan dana CSR PT. Pulau Sambu Kuala Enok, bahwa:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh manajer PT. Pulau Sambu Kuala Enok untuk melakukan penilaian terhadap calon penerima dana CSR Perusahaan yang ingin yang melakukan permohonan atau pengajuan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Penelitian ini hanya menganalisa dan menguji hasil perhitungan metode AHP untuk penerima bantuan dana CSR PT. Pulau Sambu Kuala Enok dengan hanya menggunakan empat alternatif sebagai acuan dalam penilaian, untuk itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang menjadikan penelitian ini sebagai rujukan agar dapat melakukan perancangan sistem pendukung keputusan baik yang berbasis WEB maupun berbasis desktop yang lebih baik yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap calon penerima bantuan dana CSR PT. Pulau Sambu Kuala Enok.

## REFERENSI

- Hartono, J. (2000). *Analisa dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Hartono, J. (2005). *Pengenalan Komputer*. Yogyakarta: Andi.
- Herdiyanti, A., & Widiyanti, U. D. (2013). *Pembangunan Sistem Pendukung Keputusan Rekrutment Pegawai Baru di PT. ABC*. *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)* , 49-56.
- Kadir, A. (2003). *Pengenal Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Kusrini. (2007). *Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: And.
- Pradita, R., & Hidayat, N. (2013). *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Berprestasi Menggunakan Metode Promethee*. *Jurnal SAINS dan SENI POMITS* , 1-6.
- Tominanto. (2012). *Sistem Pendukung Keputusan Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Untuk Penentuan Prestasi Kinerja Dokter Pada RSUD*. Sukoharjo. *INFOKES* , 1-15.
- Wahid, A. A., Ikhwan, A., & Partono. (2012). *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Jumlah Pemesanan Barang*. *Jurnal Algoritma* , 1-8.
- Wedhasmara, A., & Wibowo, J. A. (2010). *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pembelian Kendaraan Bermotor Dengan Metode SAW*. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)* , 246-257.